

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																									
		3. Angka Kriminalitas	Penurunan Angka Peristiwa Kriminalitas di Provinsi Banten (ideologi radikal, isu separatisme, sumber daya ekonomi)	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengukur tingkat kriminalitas di Provinsi Banten $= \frac{\sum \text{Tindak kriminal yang tertangani dalam 1 tahun}}{\sum \text{Jumlah Penduduk}} \times 10.000$																									
		Indikator Kinerja Program (eselon III)																											
		1. Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	$\text{IKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																									
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																									
		2. Cakupan Pembinaan dan Penguatan 4 (empat) Konsesnus Dasar Kebangsaan (Pancasila, UUD 45, Bhineka Tunggal Ika, NKRI)	Pembinaan terhadap Jumlah Kelompok Masyarakat Demokrasi: Sivil, Ormas, Pelajar, Mahasiswa, Aparatur, Instansi Demokrasi dan Partai Politik melalui Penguatan Materi 4 (empat) Konsensus Dasar Kebangsaan.	$\frac{\sum \text{Jumlah yang mendapatkan pembinaan (4 Konsesnus Dasar)}}{\sum \text{Jumlah Kelompok Masyarakat Demokrasi}} \times 100$																									
		3. Angka Partisipasi Pilleg	Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota yang memliki Hak Memilih dan Hak Dipilih dalam Pileg Kab/Kota dan Provinsi	$\frac{\sum \text{Jumlah Partisipasi Politik dalam Pesta Demokrasi PILEG}}{\sum \text{Jumlah Hak Memilih}} \times 100$																									
		4. Angka Partisipasi Pilgub	Jumlah Penduduk Kab/Kota se-Propinsi yang memiliki Hak Memilih dan Hak Dipilih dalam PILGUB	$\frac{\sum \text{Jumlah Partisipasi Politik dalam Pesta Demokrasi PILGUB}}{\sum \text{Jumlah Hak Memilih}} \times 100$																									
		5. Angka Partisipasi Pilpres	Jumlah Penduduk Provinsi yang memiliki Hak Memilih dan Hak Dipilih dalam PILPRES	$\frac{\sum \text{Jumlah Partisipasi Politik dalam Pesta Demokrasi PILPRES}}{\sum \text{Jumlah Hak Memilih}} \times 100$																									
		6. Angka Partisipasi Pilkada Kab/Kota	Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota yang memliki Hak Memilih dan Hak Dipilih dalam Pilkada Kab/Kota.	$\frac{\sum \text{Jumlah Partisipasi Politik dalam Pesta Demokrasi PILKADA KAB/KOTA}}{\sum \text{Jumlah Hak Memilih}} \times 100$																									

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																									
		7. Prosentase penurunan peristiwa gangguan keamanan dalam daerah	Penurunan gangguan keamanan di Provinsi Banten (ideologi radikal, isu separatisme, sumber daya ekonomi)	Alasan pemilihan indikator: mengukur kinerja mitigasi gangguan keamanan $\frac{\text{Gangguan keamanan periode saat ini}}{\text{Gangguan keamanan periode sebelumnya}}$																									
		8. Persentase Ormas yang mendapatkan Pembinaan	Jumlah ormas Provinsi Banten yang mendapatkan pembinaan Konsensus Dasar Kebangsaan. (Pancasila, UUD 45, Bhineka Tunggal Ika, NKRI)	$\frac{\sum \text{Jumlah yang mendapatkan pembinaan (4 Konsesnsus Dasar)}}{\sum \text{Jumlah Oramas Provinsi yang Terdaftar}} \times 100$																									
8.	Dinas Sosial	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																											
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	$\text{IKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ <p>IKM Unit Pelayanan x 25</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																									
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																									
		2. Index Gini	Koefisien Gini atau Indeks Gini merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai Koefisien Gini berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien Gini bernilai 0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama	$G = 1 - \sum_{i=1}^k P_i (Q_i + Q_{i-1})$ <p>dimana: Pi : persentase rumahtangga atau penduduk pada kelas ke-i Qi : persentase kumulatif total pendapatan atau pengeluaran sampai kelas ke-i</p> <p>Nilai gini ratio berkisar antara 0 dan 1, jika: G < 0,3 = ketimpangan rendah 0,3 ≤ G ≤ 0,5 = ketimpangan sedang G > 0,5 = ketimpangan tinggi</p>																									
		3. Persentase Penanganan Jumlah PMKS	Persentase Penanganan Jumlah PMKS	Persentase Penanganan Jumlah PMKS yang mendapat Pelayanan Sosial dan Partisipasi Sosial Masyarakat																									

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
		Indikator Kinerja Program (eselon III)		
		1. Cakupan PMKS yang mendapatkan rehabilitasi sosial	Capaian PMKS yang mendapat rehabilitasi sosial dibandingkan PMKS yang ada	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui jumlah PMKS yang direhabilitasi $= \frac{\Sigma PMKS \text{ yang mendapat rehabilitasi sosial}}{\Sigma PMKS} \times 100$
		2. Cakupan PSKS yang meningkat Partisipasi sosialnya	Capaian PSKS yang mengalami peningkatan dalam berpartisipasi	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui jumlah PSKS yang meningkat partisipasinya dibandingkan Jumlah PSKS $= \frac{\Sigma PSKS \text{ yang meningkat partisipasinya}}{\Sigma PSKS} \times 100$
		3. Cakupan Updating Data PMKS	Cakupan Data Kemiskinan, PMKS dan PSKS Terintegrasi yang dikelola	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui cakupan data Kemiskinan, PMKS dan PSKS terintegrasi yang dikelola
		4. Cakupan Korban Bencana Alam dan Sosial yang mendapat perlindungan	Capaian korban bencana alam dan sosial yang mendapat perlindungan dibandingkan korban bencana alam	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui korban bencana alam yang mendapat perlindungan $= \frac{\Sigma \text{korban bencana alam yang mendapat perlindungan}}{\Sigma \text{korban bencana alam}} \times 100$
		5. Cakupan Keluarga miskin yang mendapatkan jaminan sosial	Capaian masyarakat miskin yang mendapatkan jaminan sosial dibandingkan total masyarakat miskin	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui jumlah masyarakat miskin yang mendapat jaminan sosial $= \frac{\Sigma \text{masyarakat miskin yang mendapat jaminan sosial}}{\Sigma \text{total masyarakat miskin}} \times 100$
		6. Persentase PMKS Fakir Miskin Penerima Fasilitas Pemberdayaan Sosial yang mengalami peningkatan kesejahteraan	Capaian PMKS penerima fasilitas pemberdayaan sosial yang mengalami peningkatan kesejahteraan dibandingkan PMKS penerima fasilitas pemberdayaan sosial	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui jumlah PMKS yang meningkat kesejahteraannya $= \frac{\Sigma PMKS \text{ penerima fasilitas yang meningkat kesejahteraannya}}{\Sigma PMKS \text{ penerima fasilitas pemberdayaan sosial}} \times 100$
		7. Cakupan PMKS yang yang mendapatkan Bimbingan Sosial Keterampilan pada Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial	Capaian PMKS yang mendapat bimbingan sosial keterampilan pada Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui jumlah PMKS yang meningkat kesejahteraannya dibandingkan PMKS yang dikembangkan $= \frac{\Sigma PMKS \text{ penerima fasilitas yang meningkat kesejahteraannya}}{\Sigma PMKS \text{ yang dikembangkan}} \times 100$
		8. Cakupan PMKS yang dilayani dan dilindungi pada Balai Perlindungan Sosial	Capaian PMKS yang dilayani dan dilindungi pada Balai Perlindungan Sosial dibandingkan total PMKS pada Balai Perlindungan Sosial	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui jumlah PMKS yang dilayani dan dilindungi $= \frac{\Sigma PMKS \text{ yang dilayani dan dilindungi pada Balai Perlindungan Sosial}}{\Sigma \text{total PMKS pada Balai Perlindungan Sosial}} \times 100$